**Bab I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar BelakangMasalah**

Kebudayaan merupakan salah satu instrument komunikasi yang dapat memperkuat saling pengertian antar bangsa melalui sikap saling menghormati, melalui kekhasan bentuk ekpresi dan nilai budaya setiap bangsa. Kerjasama budaya internasional dalam aneka bentuk cukup efektif dalam memberantas ketidaktahuan, ketidakpedulian, tidak adanya toleransi dan segala prasangka rasial yang semuanya itu dapat menimbulkan kebencian yang dapat mengakibatkan ketegangan internasional, penghalang bagi terjalinnya hubungan antar negara serta kendala bagi proses perdamaian. Kerjasama budaya antar negara dapat mewujudkan suatu pengertian bahwa semua negara hidup dalam suatu kerkaitan.

 Dalam membina hubungan antar negara agar dapat berlangsung dengan lebih erat, pengenalan yang baik antar negara-negara yang bersangkutan adalah salah satunya Usaha untuk mengenal suatu negara ini akan menimbulkan rasa pengertian bagaimana negara menjalankan kehidupannya Pemahaman mengenai latar belakang kebudayaan suatu negara dapat membuka wawasan dan cara pandang suatu negara yang diharapkan dapat menimbulkan rasa pengertian tadi.[[1]](#footnote-2)

 Pada kenyataannya kita dapat melihat keadaan dunia sekarang ini. Perjalanan waktu dan perkembangan dunia menyebabkan banyak terjadi perubahan dalam pola hubungan antar negara. Jika dulu hanya sebatas negara-negara maju yang selalu menunjukkan eksistensinya dalam lingkungan internasional tetapi sekarang Negara – negara dunia ketiga mulai menunjukkan bahwa mereka pun patut untuk diperhitungkan.

 Korea Selatan sebagai salah satu dari negara maju, dalam melaksanakan pembangunan negaranya perlunya menjalin hubungan dengan negara lain. Korea Selatan berusaha menjalin hubungan dengan semua negara tanpa terkecuali. Dengan sesama negara-negara maju dan berkembang korea Selatan berusaha membangun negaranya agar di akui pula oleh negara- negara maju. Selain itu Korea Selatan juga membutuhkan negara – negara maju dalam melaksanakan pembangunan negaranya. Dalam menjalin hubungan dengan negara maju lainnya Korea Selatan mengharapkan dapat menarik pengalaman dari keberhasilan pembanguan mereka.[[2]](#footnote-3)

 Salah satu negara maju yang sudah cukup lama mempunyai hubungan baik dengan Korea Selatan adalah Jepang. Sebagai negara yang mempunyai dominasi besar dalam pencaturan internasional, Korea Selatan merasa perlu lebih memperat hubungan yang telah ada. Dari hubungan yang lebih erat ini diharapkan agar negara – negara maju lain dapat lebih melihat eksistensi bangsa Korea Selatan sehingga dapat menimbulkan keterkaitan untuk menjalin hubungan dengan Korea Selatan.[[3]](#footnote-4)

 Dalam mempererat hubungan yang sudah ada antara Korea Selatan dan Jepang ini, Korea Selatan tidak dapat melepaskan diri dari perbedaan latar belakang budaya yang cukup besar. Perbedaan ini dapat menimbulkan perbedaan cara pandang yang tidak menutup kemungkinan menjadi kendala dalam mempererat hubungan yang sudah ada. Perbedaan budaya ini bukanlah suatu hal yang dapat di pandang sebelah mata. Latar belakang budaya menentukan sikap dan cara mengambil keputusan negara dan bagaimana negara tersebut menjalankan kehidupannya. Dengan adanya perbedaan persepsi seperti ini dapat menimbulkan suatu sikap yang saling memahami yang dapat mengganggu hubungan yang ingin di pererat tadi.

 Dalam mengatasi perbedaan ini diperlukan usaha-usaha yang dapat menjembatani hubungan yang hendak di pererat tadi. Usaha ini merupakan salah satu cara yang dilaksanakan oleh Korea Selatan dengan jalan memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang Korea Selatan, baik mengenai tata cara kehidupannya maupun latar belakang kebudayaan Korea Selatan yang sangat mempengaruhi cara pandang serta kehidupan bangsa Korea Selatan.[[4]](#footnote-5)

 Usaha ini dilakukan Korea Selatan dengan mengembangkan suatu bentuk kebudayaan yang bukan hanya bermatra politik dan ekonomi semata, yaitu dengan jalan memperkenalkan kebudayaan, dengan tujuan negara Jepang dipilihnya kebudayaan adalah karena bagi pemerintah Korea Selatan dalam membina dan meningkatkan komunikasi antar bangsa kearah yang lebih harmonis dan intergartif.

 Dengan adanya kebudayaan ini Korea Selatan berusaha menanamkan ,mengembangkan dan memelihara pemahaman tentang Korea Selatan pada masyarakat Jepang melalui jalur kebudayaan. Diharapkan melalui kebudayaan ini dapat menjadi sarana Bantu untuk mencapai sasaran dan tujuan nasional Korea Selatan.

 Dalam pelaksanaan kebudayaan, tidak hanya terfokus pada pengiriman misi kesenian Korea Selatan saja ke luar negeri. Fasilitas- fasilitas kebudayaan mencakup ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.Korea Selatan dalam meningkatkan hubungan dengan Jepang juga demikian.

 Melalui pertukaran pelajar atau mahasiswa, pengiriman atau pertukaran tenaga-tenaga ahli Korea Selatan dapat melaksanakan kebudayaannya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya tujuan dari pelaksanaan memperkenalkan kebudayaan Korea Selatan di Jepang adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang Korea Selatan pada masyarakat Jepang. Melalui orang-orang yang terlibat dalam kegiatan – kegiatan di atas mereka memilki kesempatan berhubungan secara langsung dengan masyarakat Jepang.[[5]](#footnote-6)

 Bentuk lain dari pelaksanaan dalam memperkenalkan kebudayaan Korea Selatan dalam rangka memperat hubungan dengan Jepang adalah dengan menjadi tuan rumah piala dunia yang di langsungkan di kedua negara pada tahun 2002 yang lalu dan hal ini menjadikan hubungan kedua negara tersebut menjadi lebih baik setelah sempat terjadi konflik panjang antara ke dua negara.

 Dalam kerjasama menjadi tuan rumah piala dunia 2002 merupakan festival kebudayaan terbesar yang pernah di lakukan oleh negara Korea Selatan maupun Jepang. Piala dunia merupakan suatu upaya besar dalam rangka pelaksanaan kebudayaan dengan menampilkan beraneka ragam hasil kesenian dan kebudayaan Korea Selatan.[[6]](#footnote-7) Keinginan bagi Korea Selatan sendiri adalah dengan menjadi tuan rumah piala dunia maka hubungan yang sudah terjalin lebih erat dan membuka peluang untuk bekerjasama di berbagai bidang oleh kalangan masyarakat yang dapat mendukung usaha pembanguna nasional, serta harapan besar yang utama adalah memberikan citra positif tentang Korea Selatan.

 Korea Selatan yang beribu kotakan Seoul, dan adanya daya untuk menyatukan kedua negara yang terbelah, Korea Selatan dan Korea Utara adalah berita yang menyegarkan.Usaha Korea Selatan untuk menyatukan kembali negara yang terbelah bukan tidak resiko. Demikian berikut pengalaman Jerman barat sewaktu merangkul Jerman timur, biaya yang besar di tanggung sendiri oleh Jerman Barat untuk menanggung ekonomi bekas Jerman Timur.[[7]](#footnote-8)

 Kasus dengan Korea Utara, selain harus dilihat dari segi keamanan Korea Selatan juga, berikut Jepang negara dan negara tetangga lain semua orang tahu Korea Utara bukan sembarang negara. Walaupun negara sudah jongkok dengan memakai tata cara paham komunis, tapi toh dari segi kemampuan militer negara ini menjadi momok negara tetangga [[8]](#footnote-9)

 Bangsa Korea Selatan menurut sebuah pandangan pribadi tentang kecerdasan suatu bangsa, bangsa Korea Selatan mempunyai segalanya mereka adalah orang-orang yang menarik dengan secara lebih dekat. Korea Selatan sekumpulan orang yang agak dingin di bandingkan dengan bangsa Asia Tenggara, tidak mungkin lumrah dengan basa –basi walaupun begitu sangat menghargai sopan santun. Bekerja keras adalah motto abadi ditambah haus untuk belajar setinggi mungkin adalah pandangan yang sangat paling berharga mereka miliki.

 Tanah ditempat mereka berpijak bukan beralaskan minyak bumi dan rempah–rempah berikut kekayaan alam yang lainnya. Hanya bermodalkan kecerdasan dan keringat, toh mereka sanggup dengan hanya memakan dua puluh-tiga puluh tahunan untuk sejajar dengan negara-negara Eropa dalam penghasilan perkapita.

 Gaya estetik Korea Selatan, tetapi di berada di posisi antara bangsa Cina dan Jepang sentuhan dalam karajinan tangan dan semi industri seperti keramik boleh dikatakan satu tahap dengan Jepang dan lebih tinggi satu tahap daripada Cina. Ada coretan dan garis seni yang menandakan kebudayaan Korea Selatan dalam hal ini sudah sangat tua dan sangat bermutu.

 Kebudayaan mempunyai kekuatan yang dapat menembus batas-batas geogarfis, ideologi, politik, dan sosial. Dengan demikian sebenarnya tidak banyak kesulitan dalam melaksanakan kerjasama kebudayaan dengan negara Jepang berdasarkan pengakuan sama derajat dan saling menghormati. Disamping itu kebudayaan bersifat manusiawi, sehingga dapat mendekatkan bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Hal ini berarti bahwa kebudayaan dapat berperan sebagai unsur dominan dalam mempererat hubungan persahabatan Korea Selatan dan Jepang yang selama ini sempat bermasalah akibat Jepang yang telah menjajah Korea Selatan selama 35 tahun.[[9]](#footnote-10)

 Kebudayaan dan komunikasi antar bangsa mempunyai implikasi adanya pertemuan antar budaya yang terwujud sebagai suatu pola hubungan yang bersifat inter-subjektif dan bukan inter-manipulatif. Oleh karenanya pertemuan antar budaya itu harus di pandang sebagai peristiwa yang tidak bebas nilai. Pada semua pihak yang terlibat berlaku satu sistem nilai, apakah nilai itu terkait pada sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, sistem politik dan kenegaraan atau nilai-nilai yang hidup dan di hayati pihak itu.[[10]](#footnote-11)

 Sesuai dengan dinyatakan pernyataan di atas bahwa dalam proses kebudayan dan komunikasi antar bangsa, identitas bangsa yang kemudian pada gilirannya juga membangun indentitas kebudayaan, mutlak perlu ditegakkan. Berpijak pada satu identiatas yang jelas akan membuat Korea Selatan lebih survive sebagai satu bangsa dan kondisi seperti itu dapat memberikan arti bagi eksistensi, kemandirian, kreativitas dan intergritas bangsa dalam komunikasi anrtar bangsa dalam komunikasi antar bangsa.

 Kebudayaan sebagai sarana pemberi identitas suatu negara yang membedakannya hanya dengan sistem-sistem kebudayaan negara yang lain. Gambaran tentang isi, arti dan sasaran mengenai kebudayaan yang beridentitaskan kebudayaan Korea Selatan memerlukan seperangkat persyaratan yang dapat mendukung keberadaan dan pengembangan dari kebudayaan itu sendiri.

 Oleh karena itu peranan kebudayaan ( perfilman ) dan kesenian adalah sangat dominan dan esensial. Kebudayaan dalam cakupan yang lebih khusus berperan sebagai pembentuk identitas dan pedoman yang menata pelaksanaan kerjasama kebudayaan dan komunikasi antar bangsa. Dalam hal ini kebudayaan berperan sebagai media terhadap kerjasama dan kebudayaan antar bangsa.

 Kebudayaan yang hendak kita komunikasikan dalam pelaksanaan kerjasama kebudayaan ini, dimaksudkan untuk pengenalan dan pemahaman kebudayaan atau kesenian orang lain maupun pengenalan kebudayaan atau kesenian sendiri, masing-masing untuk di pahami, sedangkan pengenalan kebudayaan atau kesenian orang lain dimaksudkan agar saling memahami antar bangsa

 Dewasa ini melalui media komunikasi kesenian dan kebudayaan serta pariwisata yang semuanya merupakan pedukung utama dalam pelaksanaan kerjasama kebudayaan antara Korea Selatan dan Jepang, dan perlu ditumbuhkan dikembangkan dan di lestarikan sesuai dengan sifat dinamisasi kebudayaan Korea Selatan dan juga Jepang.[[11]](#footnote-12)

 Posisi geografis antara Korea Selatan dan Jepang memiliki arti yang strategis, karena terbuka bagi segala bentuk hubungan, komunikasi yang datang dari pihak luar. Keadaan masayarakat Korea Selatan yang beraneka ragam tetapi satu mencerminkan suatu potensial sosial budaya yang sangat kaya. Bertolak dari potensi budaya yang kaya ini, maka pemerintah Korea Selatan telah bertekad untuk melaksanakan kerjasama kebudayaan, yang memuat matra kebudayaan dan merupakan suatu perluasan dari lingkup kebudayaan yang sudah di kenal selama ini. Dengan kerjasama kebudayaan ini di harapkan akan dapat memperkokoh letahanan budaya di tengah-tengah percaturan dunia.[[12]](#footnote-13)

 Bagi kepentingan Korea Selatan sendiri kebudayaan nasional akan dapat memeperkuat kesatuan dan kepribadian bangsa serta ketahanan budaya bangsa Korea Selatan. Untuk kepentingan membangun hubungan dalam dunia internasional, kebudayaan nasional dapat menjadi indentitas Korea Selatan dan Komunikasi dengan bangsa-bangsa lain. Dengan potensi kebudayaan ini di harapkan Korea Selatan akan mampu berperan sacara aktif dan positif untuk membangun dunia yang penuh persahabatan, perdamaian serta saling menghormati dan saling menghargai.

Bagi sebagian besar negara – negara maju seperti Korea Selatan banyak di kenal sebagai negara yang mempunyai banyak sekali kebudayaan yang dapat di perkenalkan oleh negara Jepang [[13]](#footnote-14). Kebudayaan yang selama ini belum dapat di kenal banyak oleh bagi sebagian masyarakat jepang seperti kita ketahui bahwa jepang sempat menjajah negara Korea Selatan selama hampir 35 tahun lamanya .

 Banyak hal yang terjadi selama negara Jepang menjajah Korea Selatan hubungan kedua negara sangat tidak baik di akibatkan karena tentara Jepang yang dulu sangat kejam tapi hal itu sudah berlalu dan sekarang melalui kebudayaan hubungan kedua negara menjadi lebih baik. Korea Selatan sendiri mempunyai kebudayaan yang mungkin hampir sama dengan Jepang [[14]](#footnote-15)

 Jalur kebudayaan merupakan modal besar bagi Korea Selatan membuka hubungan atau mempererat hubungan dengan negara lain. Kebudayaan memiliki nilai universal yang dapat di mengerti oleh berbagai macam golongan. Dalam kebudayaan sendiri nilai yang universal tersebut tidak lagi menjadi universal karena harus berhadapan dengan berbagai kepentingan. Kepentingan di sini bukan saja dimiliki oleh Korea Selatan tetapi juga dimiliki oleh Jepang. Kebudayaan juga memuat cara-cara atau strategi untuk mencapai tujuan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah Korea Selatan, dengan mengunakan kebudayaan sebagai aset penting dalam hubungannya dengan negara lain khususnya dengan negara Jepang.

 Oleh karena itu perlu adanya suatu usaha lebih lanjut dalam meneruskan misi yang telah ada dalam pelaksanaan kerjasama dalam kebudayaan ini melalui fasilitas-fasilitas yang telah dimiliki. Dengan adanya usaha kerjasama yang kontinu hubungan kedua negara akan menjadi lebih baik dan kejadian pada masa lalu di mana jepang menjajah Korea Selatan menjadi pudar, dengan adanya kerjasama antara kedua negara yang makin mempererat hubungan Korea Selatan dan Jepang.

 Jepang secara resmi menjadikan Korea yang pada saat itu belum menjadi dua sebagai salah satu negara jajahannya, penjajahan yang berlangsung selama 35 tahun ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan negara Korea Selatan walaupun Jepang melakukan represi militer yang keras sehingga menimbulkan korban jiwa pada pihak Korea Selatan, sebagian besar rakyat Korea juga di jadikan sebagai pekerja paksa oleh tentara Jepang, tidak hanya itu, tentara Jepang juga melakukan pelecehan terhadap puluhan ribu perempuan Korea Selatan, di samping itu semua, penjajahan selama 35 tahun ini telah memunculkan periode modernisasi pada penduduk Korea Selatan, termasuk pertumbuhan kota ,perdagangan industri, serta media massa seperti radio, dan bioskop.[[15]](#footnote-16)

 Dalam penjajahan ini Jepang ikut mendorong pembanguan indutri Korea Selatan .Ketika Jepang menyerah kepada sekutu pada tahun 1945. Korea Selatan menjadi negara paling modern yang kedua setelah Jepang.

 Setiap negara harus mempunyai kebijaksanaan kebudayaan untuk membantu mendapatkan ukuran dari identitas sekarang dan masa depan. Harus mempunyai kebijaksanaan kebudayaan dalam jangka panjang agar dapat di amati oleh negara lain.Sasaran di nyatakan juga dalam ruang lingkup kebudayaan dimana instrument dari kebijaksanaan dapat di jalankan.

 Setiap pendekatan diplomatik melibatkan aspek-aspek kebudayaan dari para pelaku, sebab tokoh-tokoh pelaku itu mewakili suatu bangsa tertentu yang masing-masing mempunyai ciri yang khas. Dengan kata lain konsepsi kerjasama kebudayaan menggambarkan adanya hubungan langsung antara komponen kebudayaan dengan upaya pengembangan kebudayaan itu sendiri Aspek –aspek kebudayaan pada hakekatnya selalu memainkan peranan penting dalam setiap tindakan dalam kerjasama kebudayaan ini, walaupun dalam suatu pertemuan atau perundingan secara khusus membicarakan hal-hal dalam bidang politik, ekonomi atau yang lainya.[[16]](#footnote-17)

Sasaran yang ingin di capai oleh kerjasama kebudayaan antara Korea Selatan dan Jepang

1. Perubahan persepsi bahwa setiap negara saling bergantung dan saling mempengaruhi.
2. Dasar dari kerjasama di bidang kebudayaan bahwa untuk memperat hubungan antara Korea Selatan Jepang yang sempat ada masalah karena Jepang yang menjajah Korea Selatan.
3. Pembangunan dari hubungan baru yang stabil dan penggabungan dapat saling menguntungkan kedua negara
4. Dasar dari kerjasama kebudayaan Korea Selatan Jepang berasumsi bahwa setiap sistem nasional suatu negara akan menjadi tidak mampu untuk berfungsi dalam dunia internasional kecuali dapat menerima kesadaran murni terhadap kekhawatiran,harapan,aspirasi dan kepentingan dari negara lainnya.

Bagi setiap negara terdapat masa dalam sejarahnya yang pada saatnya harus membatasi tujuan nasionalnya yang dengan cara tertentu dan berhubungan dengan tujuan dan aspirasi dunia. Saran dalam kerjasama kebudayaan ini adalah segala bentuk hasil karya cipta, rasa, karsa, budi dan aspek prilaku kehidupan bangsa Korea Selatan yang mempunyai nilai-nilai positif. Kerjasama kebudayaan mencakup berbagai aspek yang meliputi bidang – bidang seni budaya, pendidikan ilmu pengetahuan, olahraga, bantuan kemanusian. lembaga-lembaga persahabatan. keagamaan serta bidang perfilman.[[17]](#footnote-18)

Kerjasama kebudayaan merupakan pencerminan dan kerjasama ini merupakan pendekatan baru melalui kebudayaan. Kebudayaan merupakan pencerminan yang menyangkut bidang kebudayaan,yang sering di sebut dengan “dialog kebudayaan”. Dialog kebudayaan yang dimaksudkan adalah semacam media yang di dalamnya terjadi interaksi budaya yang meninggalkan kesan, pesan dan kenangan dalam hubungan antar bangsa dan negara. Dengan adanya dialog kebudayaan ini cukup memberi arti positif dimana terjadi komunikasi saling memahami kebudayaan masing-masing pihak hingga terwujudnya masyarakat dunia yang lebih berbudaya dan beradab yang di landasi saling pengertian.

 Dalam pengembangan kerjasama kebudayaan, maka faktor kebudayaan merupakanfaktor dominan untuk dapat mengatasi hambatan dan kemacetan diplomatik politik yang terjadi antara Korea Selatan dan Jepang. Oleh karena itu banyak media yang dapat di gunakan demi kelancaran pelaksanaan kerjasama kebudayaan seperti misalnya kesenian dengan masuknya film Korea Selatan ke Jepang dan mendapatkan sambutan yang luar biasa. Pertukaran pelajar, pariwisata dan sebagainya juga dapat mendukung kerjasama antara Korea Selatan dan Jepang. **[[18]](#footnote-19)**

 Berdasarkan uraian dan alasan di atas maka penulis tertarik untuk penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap masalah tersebut dalam judul **“Pengaruh perkembangan perfilman Korea Selatan terhadap peningkatan kerjasama kebudayaan Korea Selatan dan Jepang.”**

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasikan masalah beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kerjasama Korea Selatan dan Jepang di Bidang kebudayaan pengaruhnya terhadap perkembangan hubungan persahabatan kedua negara.?
2. Bagaimana peranan Jepang sebagai negara yang di pilih oleh Korea Selatan dalam memperkenalkan Perfilman?
3. Bagaimana Pengaruh kebudayaan ( perfilman ) Korea Selatan terhadap masyarakat Jepang dan pemerintahannya.?
	1. **Pembatasan masalah**

Melihat dinamika hubungan Korea Selatan dan Jepang luasnya masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi agar lebih efektif dan efisien, dalam pembatasan ini penulis lebih menitikberatkan pada sejauhmana penerapan perkembangan perfilman Korea Selatan di Jepang terhadap peningkatan kerjasama dalam hubungan persahabatan Kedua negara, dimana penelitian ini di batasi dari tahun 1998-2010.

**2. Perumusan masalah**

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada di atas, maka diperlukan adanya suatu perumusan masalah guna mempermudah penganalisaan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Sejauhmana dinamika hubungan Korea Selatan dan Jepang dibidang perfilman dapat meningkatkan hubungan persahabatan kedua negara.?”

1. **TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**
2. **Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi kerjasama Korea Selatan dan Jepang dibidang kebudayaan ( perfilman ) terhadap perkembangan hubungan persahabatan kedua negara.
2. Untuk mengetahui peranan Jepang sebagai negara yang di pilih oleh Korea Selatan dalam memperkenalkan Kebudayaan ( perfilman )nya.

3. Untuk mengetahui Pengaruh kebudayaan ( perfilman ) Korea Selatan terhadap masyarakat Jepang dan pemerintahannya.

1. **Kegunaan penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bisa digunakan dalam proses pemahaman mengenai salah satu dari sekian banyak permasalahan internasional yang terjadi sekarang ini
2. Diharapkan pula bahwa hasil dari penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa serta menumbuhkan minat di kalangan pemerhati HI untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam lagi di masa-masa yang akan datang
3. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Strata Satu ( S-1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
4. **KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**1. Kerangka Pemikiran**

Studi Hubungan Internasional merupakan disiplin ilmu yang interdisipliner. Sebagai pedoman untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis menggunakan suatu kerangka pemikiran yang terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan di atas.

Hubungan internasional selama ini, selalu di dominasi oleh negara sebagai aktor utama. Tidak ada istitusi politik lain yang memiliki otoritas terbesar atas msyarakat selain negara. Namun sebernarnya negara bukan satu-satunya unit yang berpartisipasi dalam wolrd events. Ada aktor-aktor lain yang terlibat dalam Hubungan internasional.

Pembahasan di dukung oleh pendekatan pluralisme yang hadir setelah banyak muncul anggapan bahwa pendekatan realisme tidak lagi tepat untuk menggambarkan situasi dalam hubungan internasional.

“ Pluralisme memiliki 4 asumsi dasar yang juga mengkritik asumsi-asumsi realisme. Pertama, negara bukan kator utama, keberadaan aktor-aktor non negara dalam hubungan internasional tidak bisa di abaikan. Dimana pada akhir tahun 1971 muncul-muncul aktor-aktor baru seperti Intergovernmental Organization (IGOs), Non Governmental Organization (NGOs), dan Multinational Corporations (MNCs), yang mampu menggantikan peran negara. Kedua, negara terdiri dari komponen-komponen yang dapat beroperasi secara transional. Ketiga, negara bukanlah aktor yang rasional artinya pembuatan keputusan ( deciosion making ) tidak hanya melibatkan negara dan hasilnya tidak selalu optimal( rasional). Keempat, pentingnya berbagai media agenda selain isu keamanan dan militernasional dalam politik internasional. Contohnya isu ekonomi, isu sosial, dan isu lingkungan yang sering muncul dan menjadi perdebatan nasional”.

Signifikan keterlibatan aktor-aktor selain negara tidak terlepas dari mengkatnya hubungan yang berlangsung di berbagai bidang kehidupan manusia yang di sebabkan oleh adanya kebutuhan yang beraneka ragam yang tidak dapat di penuhi sendiri oleh suatu negara manapun di dunia, selain itu, hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara atau bangsa saja, tetapi juga menyangkut aspek-aspek lain.[[19]](#footnote-20)

Fenomena yang ada dalam dunia hubungan internasional bahwa interaksi internasional selalu dilakukan oleh dua aktor atau lebih, baik oleh negara, organisasi, maupun individu.

“Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara-negara baik yang dilakukan pemerintah atau negara. Lebih lanjut dikatakan termasuk di dalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional dan meliputi kajian terhadap lembaga negara, perdagangan internasional, transportasi, pariwisata, komunikasi, dan perkembangan nilai-nilai dan etika internasional”.[[20]](#footnote-21)

Pengertian yang lain mengenai “Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi jenis kesatuan kesatuan sosial tertentu, termasuk studi tentang kesadaran-kesadaran relevan yang mengelilingi interaksi”. “Hubungan Internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antar bangsa

Suatu negara dalam melakukan interaksinya dengan negara lain tidak dapat melepaskan diri dari kepentingan negara yang bersangkutan. Dalam memenuhi kepentingannya, suatu negara menjalin hubungan denagan negara lain. Semakin berkembang zaman suatu negara tidak dapat menjalankan kehidupannya tanpa berhubungan dengan negara lain.

Interaksi antar negara berlangsung dalam keadaan aktif. Di samping dimensi ruang dan waktu yang selalu ada,berbagai kondisi di sekitarnya mempengaruhi interaksi. Kondisi- kondisi sosial, ekonomi, peristiwa – peristiwa politik maupun lembaga-lembaga yang ada mempengaruhi cara manusia atau suatu kelompok berurusan dengan yang lainnya.Keadaan di dalam maupun di luar

 Hubungan internasional tidak dapat lepas dari politik luar negeri suatu negara. Politik luar negeri merupakan suatu pola prilaku yang di gunakan suatu negara ketika memperjuangkan kepentingannya dalam hubungannya dengan negara lain. Politik Luar negeri berkaitan erat dengan sasaran yang dituju dan dipilih oleh pemerintah Korea Selatan, misalnya ideology suatu negara, keadaan ekonominya, politik dan kebudayaan dari suatu bangsa serta fakta-fakta lainnya.[[21]](#footnote-22)

Korea selatan dan Jepang mempercepat pertukaran di bidang pariwisata dan kebudayaan, meskipun adanya insiden yang mengurangi hubungan bilateral baru – baru ini[[22]](#footnote-23).

Seperti kata mentri pertahanan Jepang “ Tepat, karena kami sekarang menghadapai kesulitan kami menegaskan kebijakan untuk meluas pertukaran “di bidang –bidang ini, prasarana dan perhubungan Jepang, dan setelah menandatangai pernyataan bersama dengan Mentri kebudayaan dan Pariwisata Korea Selatan ,Chung Dong Chae.[[23]](#footnote-24)

Dan dengan memperingati ke 40 tahun nomalisasi hubungan bilateral ,pemerintah ke dua negara merencanakan aktivitas berbagai kebudayaan dan lainnya. Mereka juga merancang 2009 sebagai tahun peningkatan kunjungan timbal balik.dan permasalahan yang terdapat pada kerjasama kebudayaan ini adalah terjadinya interkasi dan ekspansi kebudayaan secara meluas, di tandai dengan semakin banyaknya berkembangnya pengaruh budaya Korea Selatan yang mempengaruhi masyarakat Jepang.

Walaupun sempat terjadinya perselisihan dalam program yang hampir saja di batalkan oleh pemerintah daerah kedua negara setelah hubungan bilateral kedua negara memburuk karena perselisihan wilayah tentang sebuah pulau yang di kuasai Korea Selatan di laut Jepang.

Hubungan kedua negara juga mengalami kemunduran karena persilihan soal kunjungan berulang kali perdana mentri Jepang Junichiro Koizumi ketempat bekas perang,”Yasukuni Shirine: dan perselisihan mengenai isi buku sejarah yang di susun oleh sekelompok sarjana Jepang yang di katakan oleh orang Korea Selatan bahwa Jepang menyembunyikan peran militernya di masa lalu.[[24]](#footnote-25)

Sementara baru – baru ini berita memburuk mengenai hubungan diplomatik politik kedua negara mendominasi, namun hubungan kebudayaan kedua negara justru menguat ketingkat yang sebelumnya belum pernah terjadi dengan para aktor ,aktris dan penyanyi Korea Selatan menjadi sangat terkenal di Jepang. Terjadinya pertukaran kebudayaan antar Korea Selatan dan Jepang ternyata juga mempengaruhi hubungan politik ke dua negara yang saat ini sedang mengalami kemunduran.

Namun dengan datangnya para aktor, aktris dan penyanyi Korea Selatan yang tidak hanya membawa nama mereka datang ke Jepang namun juga di mana memperkenalkan kebudayaan negara mereka juga yang memang sangat banyak salah satunya dengan perfilman Korea Selatan yang saat ini sedang maju pesat tidak hanya di Jepang tapi juga di hampir seluruh asia bahkan termasuk Indonesia sendiri.

Signifikasi keterlibatan aktor-aktor selain negara tidak terlepas dari meningkatnya hubungan yang berlangsung di berbagai bidang kehidupan manusia yang disebabkan oleh adanya kebutuhan yang beraneka ragam yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh suatu negara manapun di dunia, selain itu, hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara atau bangsa saja, tetapi juga menyangkut aspek-aspek lain.

suatu negara turut mempengaruhi interaksi dari negara tersebut. Keadaan tersebut seperti keadaan geografis, lembaga pemerintahan, latar belakang budaya serta sistem internasional.[[25]](#footnote-26)

Seperti yang di lakukan oleh korea Selatan yang bekerjasama dengan Jepang melalui kebudayaan untuk meningkatkan hubungan internasional erat kaitannya dengan situasi internasional, baik itu situasi politik maupun keamanan. Situasi internasional tersebut merupakan kondisi sistem internasional yang sedang terjadi.Korea Selatan telah menjalin hubungan kerjasama dengan Jepang sejak tahun 1998 sampai 2009 ini

Pengaruh kebudayaan Korea Selatan atau dengan nama Hanryu di kawasan Asia terpilih sebagai produk hit tahun 2009 lalu di Jepang. Bahkan menurut harian Jepang Mainchi shimbun Jepang dengan pengaruh kebudayaan Korea Selatan khususnya di bidang perfilman Korea Selatan membawa angin segar bahwa dengan kebudayaan semua hal baik akan terjadi, seperti hubungan kedua negara.[[26]](#footnote-27)

 Korea Selatan salah satu negara yang tidak hanya memiliki kebudayaan.

Yang beraneka ragam tetapi juga dengan teknologi yang hampir menyamai negara Jepang. Korea yang di kenal juga dengan sebutan negara Ginseng juga di kenal dengan maju dan pesatnya dunia film Korea Selatan yang tidak hanya disukai oleh Masyarakat Jepang tetapi juga hampir dengan seluruh asia menyukai produk korea Selatan yang memang sangat menarik untuk di lihat.

Korea Selatan tidak hanya di kenal karena ungkapan **“Korea dinamik”** semboyan nasional yang bertujuan mewujudkan kesan Modern dan energik.[[27]](#footnote-28) Mereka mampu bangkit dari serpihan abu peperangan akibat perang dunia II dan perang saudara antara Korea Selatan dan Korea Utara, untuk menjadi kekuatan ekonomi besar di Asia . Semboyan ini juga melambangkan harga diri orang Korea Selatan yang telah mencapai demokrasi liberal dan kemakmuran.

Dalam sejarah perjalanan sebagai negara, pemerintah dan rakyatnya menjadikan kebudayaan sebagai dasar strategi pembangunan mereka pengembangkan perimbangan yang harmonis antara modernisasi dan kebudayaan.

Diantaranya melestarikan bebagai situs kerajaan dan kesusatraan, seni musik, tarian serta seni lukis. Lukisan Korea Selatan mempertunjukan kreativitas yang kuat dan rasa keindahan masyarakatnya sejak kerajaan Geguryeo hingga sekarang.

Korea Selatan juga terkenal dengan ide – ide cerita dalam filmnya yang banyak di puji dengan negara lain dan termasuk Jepang yang banyak membeli film dari negara Korea Selatan

Para diplomat yang menjadi wakil Korea Selatan di luar negeri tetapi juga Melibatkan masyarakat terutama yang berada di luar negeri, dalam hal ini Jepang di sini pelaksanaan kerjasama kebudayaan berdimensi luas, tidak terbatas pada perfilman Korea Selatan yang masuk ke Jepang saja atau. Penyelengaraan kesenian atau pameran kebudayaan semata, tetapi juga meliputi pada pola pikir dan prilaku dari manusia yang mencerminkan budaya bangsanya.

 Pemerintah Korea Selatan menyadari bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kebudayaan ( perfilman ) dan masyarakat. Kebudayaan lahir dan berkembang bahkan dapat punah oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu pemerintah Korea Selatan juga berkewajiban menciptakan suatu kerangka acuan yang bersifat nasional dan dapat berlaku dalam semua sektor kehidupan.[[28]](#footnote-29)

 Kerangka acuan tersebut adalah kebudayaan nasional Korea Selatan sebagai muara dalam pengembangan dan pelestarian kebudayaan ( perfilman ) di Korea Selatan baik yang di lakukan pemerintah maupun masyarakat. Sasaran dari pelaksanaan kebudayaan ini selain di tunjukan kepada masayarakat mancanegara juga masyarakat Korea Selatan yang berada di luar negeri agar kesadaran nasional dan kepribadian Korea Selatan dapat di tingkatkan dan di pelihara. Dengan pengenalan yang lebih dekat dengan kebudayaan nasional kiranya dapat menimbulkan rasa kebanggaan akan kekayaan budaya negeri sendiri, di tengah arus budaya asing yang berada di sekeliling yang tidak menutup kemungkinan mempengaruhi dan membentuk pola pikir dan gaya hidup mereka selama ini walaupun masyarakat Korea Selatan sangat memegang teguh kebudayaannya dan juga di kenal dengan sopan santunnya.[[29]](#footnote-30)

Dan para pengamat internasional menerangkan prilaku negara dalam terminology sifat dan kebutuhan atau karakteristik inidividu para pembuatan keputusan, lingkungan eksternal dan teristimewa struktur power dan pengaruh yang mendalam terhadap orientasi umum tujuan suatu negara terhadap negara lain.

Jadi di dalam sistem internasional terdapat suatu interaksi antar negara yang didasarkan atas kepentingan – kepentingan nasional yang di miliki oleh masing- masing negara serta kondisi sistem internasional turut mempengaruhi kebijaksanaan para pembuat keputusan dalam negara untuk berinteraksi dengan negara lain. Hubungan yang terjadi antar negara tersebut dapat berupa kegiatan :

* Komunikasi antar negara
* Transaksi –transaksi eknomi
* Pertukaran kebudayaan
* Migrasi

Hubungan –hubungan yang terjadi antar negara ini di harapkan dapat membentuk kerjasama. Kerjasama ini tetap didasarkan atas kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing negara. Hubungan –hubungan ini lingkupnya mencakup beraneka ragam kelompok seperti yang di sebutkan oleh ***Quincy Wright*** dalam bukunya ***The Study OF Internasional Relations***; Kelompok-kelompok tersebut mencakup bangsa, negara, pemerintahan, rakyat, wilayah, konfederasi, organisasi internasional, organisasi kebudayaan dan organisasi keagamaan.

 Manusia berkelompok dan berhubungan dengan negara lain atau dengan unit lain karena persamaan kebutuhan dan tujuan yang bisa di capai atau dipenuhi dengan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.[[30]](#footnote-31)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba memberikan beberapa asumsi guna membantu dalam penyusunan, yaitu sebagai berikut:

1. Yang melatarbelakangi kerjasama Korea Selatan dan Jepang di bidang kebudayaan adalah untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara. Dipilihnya Jepang sebagai negara tujuan karena hubungan Korea dan Jepang mempunyai masa lalu yang kurang menyenangkan.
2. Pemerintah Jepang memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan perfilman Korea Selatan di Jepang. Yang di tandai dengan adanya kerjasama Korea Selatan dan Jepang melalui perfilman di tahun 2002 lalu yang berjudul “ FRIENDS “ dalam rangka pengenalan kebudayaan kedua negara di ajang Piala Dunia dimana mereka menjadi tuan rumah.
3. Pengaruh perfilman Korea membawa dampak yang yang cukup signifikan terutama terhadap masyarakat Jepang yang dulunya kurang memahami budaya Korea sekarang jadi lebih mengetahui melalui film maupun serial drama Korea yang tayang di Jepang.

**2. Hipotesis**

Bertolak dari permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“**Jika Kerjasama Korea Selatan dan Jepang di percepat dengan pertukaran di bidang kebudayaan (perfilman) dan pariwisata maka dapat meningkatkan hubungan persahabatan antara Korea Selatan dan Jepang dalam mengembangkan kebudayaan negara Asia.” [[31]](#footnote-32)**

**3. operasional variabel dan indikator ( konsep teoritik,empirik,dan analisis)**

| **Variabel dalam hipotesis****( Teoritik )** | **Indikator( Empirik )** | **Vertifikasi (Analisa Data)** |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Bebas**Jika kerjsama Korea Selatan dan Jepang di bidang perfilman dilaksanakan secara cepat  | * Mengurangi insiden dalam hubungan bilateral terhadap kedua negara.
* Mengurangi perselisihan wilayah terhadap sebuah pulau yang dikuasai Korea Selatan di laut Jepang.
 | * Data (fakta dan data) mengenai Korea Selatan dan Jepang mempercepat pertukaran personil bilateral di biadang pariwisata dan kebudayaan
* Data (fakta dan data) Pariwisata Korea Selatan semakin di minati oleh masyarakat Jepang.
 |
| **Variabel Terikat**Maka dapat meningkatkan hubungan persahabatan antara kedua negara tadi dalam mengembangkan kebudayaan dan pariwisatanya. | * Terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan secara meluas baik di Korea Selatan dan Jepang.
* Memberikan dampak terhadap masyarakat Jepang melalui perfilman Korea Selatan yang masuk Ke Jepang.
 | * Data (fakta dan data) mengenai terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan secara meluas tidak hanya di Jepang tetapi juga hampir seluruh Asia ingin mengenal kebudayaan ( perfilman )Korea Selatan.
 |

* 1. **Skema Kerangka Teorits**

**SKEMA AKUR PIKIR / PARADIGMA PENELITAAN**

**Jepang**

**KOREA SELATAN**

**KONFLIK**

**REGIONAL**

**KONFILK**

**GLOBAL**

**KERJASAMA**

**KEBUDAYAAN**

* Perselisihan pulau
* Persellisihan isi buku sejarah
* Kunjungan PM Ke Yasukuniku Shirine berulangkali
* Penjajahan Jepang atas Korea Selatan
* Persaingan Ekonomi
* Persaingan Teknologi

**PERFILMAN**

* Adanya kerjsama Korea Selatan dan Jepang dalam industri perfilman pada tahun 2002 yang berjudul “FRIENDS “ dalam rangka pengenalan kebudayaan kedua negara di ajang Piala Dunia dimana mereka menjadi tuan rumah.
* Adanya kerjsama antara aktris Korea Selatan dan Aktor Jepang dalam pembuatan drama seri Jepang yang berjudul “ Circle Dance –music runda “
* Adanya pertukaran kebudayaan yang di lakukan oleh Aktris dan Aktor Korea Selatan dengan Aktris dan Aktor Jepang.
* Saling mengenal kebudayaan kedua negara yang mengadakan hubungan kerjasama di bidang perfilman
1. **METODE DAN TEHNIK PENELITIAN PENGUMPULAN DATA**
2. **Tingkat Analisis**

Karena variabel bebas yang terdapat pada laporan ini mencakup veriabel yang tidak terlalu luas atau cakupan veriabel bebas sedikit. Hanya berhubungan dengan hubungan kebudayaan saja karena kebudayaan dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk sistem internasioanl dan sistem regional. karena dengan kebudayaan terciptanya saling mengerti, menghormati dan menghargai yang merupakan esensi persahabatan antar bangsa yang pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi kepentingan pembangunan nasional.dan terciptanya suatu kondisi yang mencerminkan adanya pengertian dunia luar ( internasional) terhadap falsafah hidup, kepribadian, peri kehidupan dan perilaku bangsa Korea Selatan sebagai bangsa yang beradab dan memiliki kebudayaan yang tinggi, terwujudnya masyarakat Korea Selatan yang mampu menangkal pengaruh sosial budaya asing yang negatif dan tidak sesuai dengan jiwa masyarakat Korea Selatan.

Teratasinya berbagai kemacetan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kerjasama di bidang lain, mengingat kejadian atau sejarah Korea Selatan dan Jepang di mana negara Jepang menjajah Korea Selatan tetapi dengan mengingat Kebudayaan yang bersifat luwes juga bersifat universal dan tidak dibatasi oleh ruang lingkup wilayah negara ataupun oleh berbagai kesulitan lain yang sering dihadapi dalam melaksanakan hubungan di bidang lain.

Kebudayaan unsur-unsur yang universal. Hal itu berarti bahwa unsur-unsur itu terdapat dalam semua aspek kebudayaan menjadi milik bangsa manapun juga di segala zaman oleh karena itu kebudayaan pada dasarnya memiliki sifat yang komunikatif, yang dapat di pahami oleh warga masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda atau bertempat tinggal berjauhan sama sekali.

1. **Metode Penelitian**

Dalam penulisan laporan penulis mengunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian historis, metode ini di gunakan dengan maksud mengungkapkan peristiwa atau kejadian pada masa lalu. Keabsahan metode ini ditentukan oleh sumber datanya dan keakuratan dalam membuat interpretasi data sesuai dengna makna yang terkandung didalamnya. Metode historis adalah usaha untuk memberikan interpretasi dari tren yang naik turun dari suatu status keadaan dimasa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan keadaan sekarang dan dapat meramalkan yang akan datang, serta merupakan metode penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan-perkembangan, pengalaman dimasa lalu, yang masih ada kaitannya dan mempunyai hubungan yang berkesinambungan dan terus berlangsung saat ini terhadap konteks permasalahan yang dihadapai berdasarkan sumber data sekunder.
2. Metode penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan, menganalisis dan mengklarifikasi fenomena-fenomena yang ada yang didasarkan pada pengamatan dari beberapa kejadian yang kemudian penelitian tersebut diinterpretasikan untuk memperoleh pemecahan masalah baik yang sedang berlangsung maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang. dengan metode ini, penelitian dilakukan dengan melihat, membaca serta mengamati kondisi perkembangan kebudayaan Korea Selatan khusunya perfilmannya

**3. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap gambaran masalah atau peristiwa yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan data. Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, pengumpulan data-data penunjang didapat melalui cara-cara berikut :

* + 1. Studi Kepustakaan

Yaitu membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada pada perusahaan tempat penulis melaksanakan penelitian sebagai bahan tinjauan umum, serta mengambil data-data dari catatan-catatan penulis yang didapat di bangku perkuliahan dan mengambil data-data penunjang serta mendatangi perpustakaan.

1. **LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

**1. Lokasi penelitian**

1. Perpustakaan Daerah di Jl. Soekarno-Hatta Bandung
2. Kedutaaan Besar Republik Korea Selatan di Jakarta Jl.Jendral Gatot Subroto Kav.57 Jakarta Selatan,Indonesia.
3. Kedutaan Besar Jepang di Jakarta Jl.M.H.Thamrin Kav 24 Jakarta Pusat 10350,Indonesia.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu dimulai dari bulan Juni 2016

**G. SISTEMATIKA PENULISAN**

|  |  |
| --- | --- |
| **BAB I** | **Pendahuluan** |
| Bab I berisi Latar belakang penelitian, Identifikasi masalah (pembatasan masalah,perumusan masalah),tujuan dan kegunaan penelitian ,kerangka teoritis dan hipotesis,metode dan tehnik pengumpulan data( tingkat analisi dan tehnik pengumpulan data ,lokasi dan lamanya penelitian,dan sistematika penulisan. |
| **BAB II** | **Objek Penelitian Vaiabel Bebas**Bab II berisi mengenai objek penelitian variable bebas  |
|  |
| **BAB III** | **Objek Penelitian Vaiabel Terikat** |
| Bab III berisi m engenai objek penelitian variable terikat |
| **BAB IV** | **Verifikasi Data** |
| Bab IV berisi mengenai verifikasi data  |
| **BAB V** | **Penutup** |
| Bab V berisi mengenai kesimpulan dan penegasan |

1. Koesnadi Hardjasasoemantri, ” *Kebudayaan Korea Selatan di Luar Negeri*”, Kongres Kebudayaan, 1991, hlm.3. [↑](#footnote-ref-2)
2. Harian Suara Pembaruan, 30 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid [↑](#footnote-ref-4)
4. Grace Indira Patty, “*Pelaksanaan Diplomasi Kebudayaan Republik Indonesia di Amerika Serikat 1990-1992 “*, Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tidak Diterbitkan, Universitas Katolik Parahiyangan, 1997, hlm.11. [↑](#footnote-ref-5)
5. “*Pertemuan ke-6 yang terjadi di Tokyo mencakup delegasi mentri pariwisata dan kebudayaan dari Korea Sekatan dan Jepang*“, [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid [↑](#footnote-ref-7)
7. *“ Kota Seoul”,* dalam <http://www.asiamaya.com/panduasia/korea/e-03seou/ek-seo10.htm>., [↑](#footnote-ref-8)
8. ibid [↑](#footnote-ref-9)
9. “ *Budaya dan Etos Kerja*”, dalam <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/l/laurence-manullang/budaya.shtml>.,. [↑](#footnote-ref-10)
10. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.28. [↑](#footnote-ref-11)
11. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.30. [↑](#footnote-ref-12)
12. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.31. [↑](#footnote-ref-13)
13. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.8 [↑](#footnote-ref-14)
14. *“ Budaya dan Etos Kerja*”, Opt. Cit, [↑](#footnote-ref-15)
15. “ Budaya dan Etos Kerja”, Opt. Cit, September 2009. [↑](#footnote-ref-16)
16. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.36. [↑](#footnote-ref-17)
17. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.37. [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid [↑](#footnote-ref-19)
19. Amstutz, M R, *Internasional Conflict and cooperation: an Introcduction To World Politics* ( London : Brown & Becnhmark publisher, 1995), hlm 38. [↑](#footnote-ref-20)
20. K.J. Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. (Bandung:Bina Cipta, 1987), hlm. 26-27. [↑](#footnote-ref-21)
21. Paroki Seogwipo, ”*Korea Selatan dan Jepang memperdalam saling pengertian dalam mempelajari budaya kedua negara*, ”*Mirifica News*( omline), , dalam <http://www.mirifica.net.html.,di> . [↑](#footnote-ref-22)
22. , “ *Korea mempercepat pertukaran bilateral dan kebudayaan* “, hlm.3. [↑](#footnote-ref-23)
23. ibid [↑](#footnote-ref-24)
24. Suara Pembaharuan, , “ *Maju mundurnya hubungan Korea Selatan dan Jepang,* hlm.1 [↑](#footnote-ref-25)
25. Suara Pembaruan, 2015, 11 September. “*Interaksi antara negara melalui kebudayaan*”, hlm 13-15. [↑](#footnote-ref-26)
26. KOMPAS, 2015, 20 Desember. “*Demam Budaya Korea terpilih sebagai pruduk hit tahun ini di Jepang”,* hlm.1. [↑](#footnote-ref-27)
27. KOMPAS 2014, 29 Agustus. “*Korea Selatan tidak hanya dikenal karena ungkapan “Korea Dinamik”,* hlm.4. [↑](#footnote-ref-28)
28. Grace Indira Patty, Opt. CIt, hlm.60. [↑](#footnote-ref-29)
29. ibid [↑](#footnote-ref-30)
30. Ibid [↑](#footnote-ref-31)
31. Yoeti,Oka A.Drs., ***“ Komersial Seni Budaya Dalam Pariwisata*”** , Penerbit Angkasa Bandung,1993. [↑](#footnote-ref-32)